

**PESAN DAKWAH DALAM FOTO JURNALISTIK**  
**MAJALAH UMMI RUBRIK BAHASAN UTAMA EDISI MEI**  
**2015**  
**( Analisis Semiotika Roland Barthez )**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**  
**Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:  
**ARDI PRATIKNO**

**NIM. 1123102008**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**  
**JURUSAN PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**2016**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defini Operasional .....	10
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
E. Tinjauan Pustaka .....	14
F. Sistematika Penulisan .....	15
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Dakwah .....	17
B. Deskripsi Foto Jurnalistik .....	25
1. Fotografer .....	33
2. Ukuran Nilai Foto Jurnalistik .....	36
3. Kiat Mengoptimalkan Foto Jurnalistik .....	37
4. Klasifikasi Foto Jurnalistik .....	38

**IAIN PURWOKERTO**

5.Nilai Berita Dalam Foto Jurnalistik.....	40
--	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	43
B. Sumber Data .....	44
C. Pengumpulan Data.....	45
D. Analisis Data .....	47

### **BAB IV PESAN DAKWAH DALAM FOTO JURNALISTIK MAJALAH**

#### **UMMI**

A. Deskripsi Majalah Ummi .....	
1. Sejarah Majalah Ummi .....	51
2. Visi dan Misi Majalah Ummi.....	54
3. Rubrikasi Majalah Ummi.....	55
4. Materi Foto Jurnalistik Majalah Ummi Edisi Mei 2015.....	55
B. Analisis Pesan Dakwah Foto Jurnalistik Majalah Ummi Rubrik Bahasan Utama Edisi Mei 2015 menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes .....	
1. Analisis Semiotika Roland Barthes Menggunakan Kualitatif Interpretatif.....	
a)Foto 1.Kecil-kecil sudah sekolah? .....	58
b) Makna Denotasi dan Konotasi.....	58
c) Foto 2.Islam dan Pendidikan Balita.....	60
d) Makna Denotasi dan Konotasi.....	60
e) Foto3.Kapan Anak Tepat Disekolahkan?.....	62

**IAIN PURWOKERTO**

1. Analisis Semiotika Roland Barthes Menggunakan Kualitatif

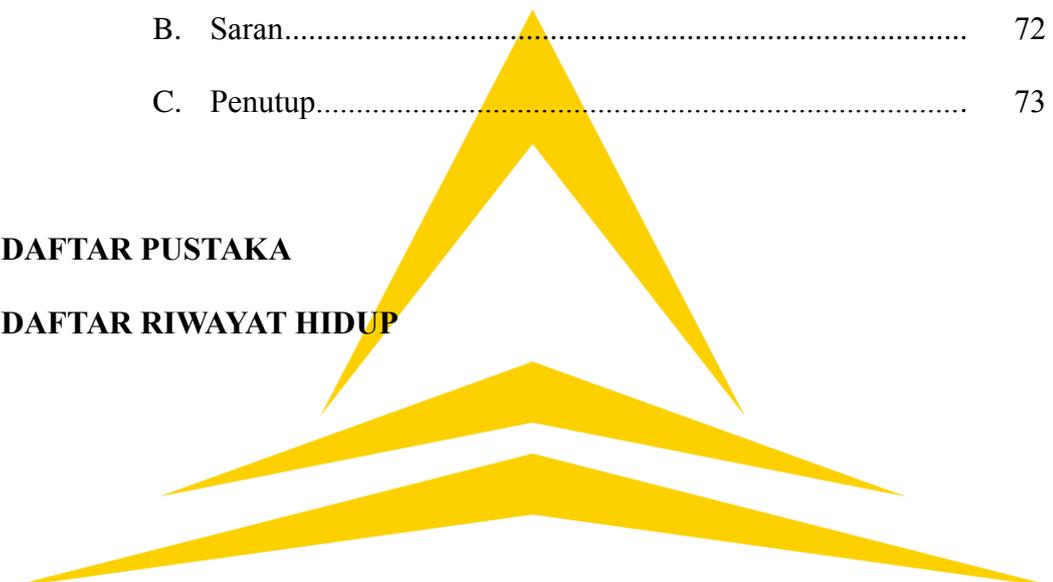
f) Makna Denotasi dan Konotasi.....	63
g).Foto 4. Sekolah dirumah Kenapa Tidak?.....	64
h) Makna Denotasi dan Konotasi.....	66
3. Mitos.....	67
3. Analisis Pesan Dakwah.....	67

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	71
B. Saran.....	72
C. Penutup.....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# **IAIN PURWOKERTO**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media yang terus mengalami perkembangan, mengikuti penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi informasi. Banyak cara digunakan manusia untuk berkomunikasi atau mengemukakan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain. Salah satu sarana juru dakwah adalah media foto atau gambar.

Akhir-akhir ini, ajakan untuk melestarikan lingkungan hidup semakin gencar dilakukan lewat media foto, memang dulu foto jurnalistik pernah berperan besar dalam mendorong perubahan yang pro lingkungan hidup, kini dengan perkembangan teknologi seharusnya siapa saja bisa melahirkan foto yang tidak kalah menariknya, bukan hanya jurnalis foto (pewartu foto) tapi yang mungkin dirasa kurang adalah wacana mengenai isi suatu karya foto. Perlu disadari bahwa sebenarnya foto jurnalistik bisa menjadi alat yang efektif untuk mendorong sebuah perubahan.<sup>1</sup>

Sebenarnya bukan masalah lingkungan hidup saja yang bisa dirubah lebih baik melalui gambar atau foto, masalah religiusitas atau keberagaman pun juga akan sangat menarik kalau dikemas dalam bentuk visual. Disinilah letak pentingnya melakukan inovasi dakwah melalui media. Maka umat Islam yang mengemban tugas untuk menyiarkan agama Islam ke seluruh penjuru dunia ini dituntut untuk bisa memanfaatkan perkembangan teknologi

---

<sup>1</sup> Kompas. 11 Juni 2015. *Fotografi Digital Yang Peka terhadap Lingkungan*. Rubrik Inspirasional, Hlm. 13

informasi untuk pemerataan dakwah islam dan pesan-pesan agama. Mengapa juru dakwah dituntut untuk bisa menguasai media, karena dengan media suatu komunitas bisa membentuk dan merubah realitas budaya di masyarakatnya<sup>2</sup>. Media sebagai pengembangan dakwah kedepan dan keberadaan media memang dibutuhkan oleh dakwah islam pada zaman modern ini. Belakangan dakwah juga dilakukan lewat koran, majalah, buletin, tabloid buku dan media lainnya<sup>3</sup>.

Dalam bidang media cetak, telah lahir majalah-majalah dan surat kabar yang berideologi islam, sebagai wadah untuk menyebarkan ajaran islam, dakwah adalah sebuah keharusan dan tidak boleh ditinggalkan karena Allah tidak menginginkan sholeh sendiri, tapi harus mengajak orang lain selain diri sendiri, keluarga, dan masyarakatnya menuju hidayah Allah.

Setiap muslim berkewajiban menyampaikan Islam kepada orang lain walaupun Cuma hanya satu ayat, sebagaimana hadits Nabi yang berbunyi *ballighu 'anni walau ayatin*<sup>4</sup>. Setiap Muslim adalah Marketing Tuhan oleh karenanya, setiap jiwa muslim berkewajiban mengemban peran dakwah bagi diri sendiri dan umat manusia.<sup>5</sup>

Dakwah Amar ma'ruf nahi munkar adalah tugas umat Nabi Muhammad SAW, mengajak kebaikan dan mencegah dari yang munkar dimulai dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

---

<sup>2</sup>Alex Sobur, *Semotika Komunikasi*. ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 113

<sup>3</sup>Asep Syamsul M. Romli B, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah il Qalam*. (Bandung: Rosdakarya, 2003), Hlm. sinopsis

<sup>4</sup>Ibid Hlm. 14

<sup>5</sup>Andy Dermawan, *Ibda Bi Nafsika Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, ( Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), Hlm. xvi

Dawam Raharjo berpendapat, dakwah yang dilakukan umat Islam harus menyentuh tiga ranah objek. Pertama perorangan, ini ditujukan kepada mereka yang sudah mengenal agama Islam, dakwah kepada mereka ini diwujudkan dalam bentuk pemahaman Islam ke ranah Tauhid. Kedua dakwah ditujukan kepada mereka yang belum mengenal agama Islam untuk memeluk Islam. Ketiga dakwah ditujukan kepada masyarakat diwujudkan ke dalam usaha-usaha perbaikan dan bimbingan guna menegakan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam kehidupan pribadi dan masyarakat<sup>6</sup>.

Istilah Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam dengan cara lisan maupun perbuatan guna mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat<sup>7</sup>.

Hadirnya dakwah Islam ditengah masyarakat umum, mempunyai tujuan untuk mengajak manusia berubah dari budaya yang kurang baik menuju budaya baik. Dakwah juga merupakan salah satu usaha atau aktivitas mengajak melalui lisan maupun tulisan dan media lainnya untuk beriman kepada Allah SWT, sesuai aqidah serta akhlak Islamiyah.

Dakwah bisa dilakukan lewat media apapun, lebih-lebih lewat media visual seperti foto, karena dari segi kekuatan, foto bisa dijadikan sebagai media komunikasi. Prayanto W.H dalam bukunya berpendapat foto adalah sebagai salah satu media dalam komunikasi visual karena foto bisa menimbulkan

---

<sup>6</sup>Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an "Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci"* (Jakarta: Paramida, 1996), Hlm. 624

<sup>7</sup>Zaini Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: IKFA, 1996), Hlm. 14

kesan komunikasi, tanpa mempersoalkan apakah kesan tersebut bersifat negatif atau positif<sup>8</sup>.

Pemuatan foto yang menyiratkan tema atau sajian berita itu biasanya memang dipakai oleh majalah-majalah yang bersifat populer, majalah keluarga atau wanita, majalah mode dan sebagainya cenderung memajang foto model yang menonjolkan keindahan. Foto tersebut seringkali tidak mempunyai kaitan dengan isinya<sup>9</sup>.

Seorang ahli dalam bidang fotografi Soelarko dalam bukunya “Fotografi untuk nafkah” menyatakan, cover majalah dapat memuat foto yang menjadi bagian dari suatu cerita dalam majalah itu yang disebut “Cover story”. Diambil dari segi gambar-gambar yang dibuat dalam menghimpun cerita itu, maka foto yang terpilih dengannya sendiri harus memiliki sifat-sifat news content, disajikan dengan jelas hingga mendukung ceritanya dan teknik, artistik disampaikan dengan baik.

Dalam Fotografi tampilan gambar harus bersih dan memiliki angle yang optimal. Namun perlu diingat pula foto harus memperhatikan kepantasan unsur moral dan agama.

Foto Jurnalistik merupakan sajian gambar atau foto yang dapat berdiri sendiri sebagai visualisasi peristiwa. Foto jurnalistik pun dapat melekat pada suatu berita sebagai pelengkap dan penguat pesan yang disampaikan dalam berita. Terkadang berita tanpa foto menjadi kurang lengkap. Foto jurnalistik

---

<sup>8</sup>Prayanto W.H., *Digitalisasi Fotografi Dalam Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jelasutra, 2007), Hlm. 100

<sup>9</sup>Patmono SK., *Teknik Jurnalistik: Tuntunan Praktis Menjadi Wartawan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), Hlm. 107

dapat menjalankan fungsi sebagai rekaman visual dalam suatu pemberitaan. Foto Jurnalistik dicirikan oleh berbagai unsur yang harus dipenuhi antara lain, memiliki nilai berita tersendiri, bersifat melengkapi suatu berita atau artikel dan dimuat dalam media.

Foto jurnalistik pada dasarnya sama dengan foto dokumentasi pada umumnya. Hanya saja, foto jurnalistik memiliki kelebihan karena publikasi pada media massa. Oleh karena itu, titik terpenting dalam foto jurnalistik adalah proses pemilihan foto yang paling layak dipublikasikan dalam mendukung pemberitaan. Foto jurnalistik harus memiliki daya tarik yang tinggi, disamping keunikan dalam penyajiannya<sup>10</sup>.

Mengacu pada kondisi tersebut, maka foto jurnalistik dapat dikatakan sebagai bagian proses dan aktifitas jurnalistik yang menyangkut objek gambar. Kegiatan foto Jurnalistik perlu menekankan pada upaya pencarian, pengumpulan, pengolahan dan penyebaran foto yang mengandung nilai berita melalui media massa. Dalam perspektif lain foto jurnalistik dapat dinyatakan sebagai paduan antara gambar dan kata. Foto jurnalistik harus didukung dengan kata-kata yang sering disebut teks foto<sup>11</sup>.

Foto jurnalistik yang baik dapat dikatakan sebagai karya foto yang mampu menyajikan kisah cerita secara eksplisit dan implisit, tanpa harus menjelaskan isi foto yang disajikan. Namun, untuk mencapai foto jurnalistik yang berkualitas, perlu dihindari manipulasi foto tersebut. Dan juga perlu

---

<sup>10</sup> Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2012), Hlm. 91

<sup>11</sup> Ibid. hlm. 92

diketahui bahwa sebenarnya foto jurnalistik bisa menjadi alat yang efektif untuk mendorong sebuah perubahan.

Kehadiran foto jurnalistik memberi pesan yang kuat dibenak pembaca..Sering kali emosi pembaca menjadi hanyut dan terbuai akibat tampilan foto yang disajikan dalam surat kabar.

Pada dasarnya semua media, baik cetak maupun elektronik bisa dijadikan sebagai media dakwah tetapi tidak semua media menyediakan wadah bagi sarana dakwah ataupun ajaran agama.

Majalah FHM adalah majalah dewasa, diberitakan pada tahun 2012 Veena Malik artis Pakistan dimajalah FHM India kini tengah menimbulkan pro dan kontra, pose panas Veena Malik dengan inisial badan intelejen Pakistan atau ISI di lenganya mengakibatkan kemarahan disebagian besar penduduk negara itu. Seperti yang diberitakan oleh situs detik.com, foto panas Veena Malik terpampang disitus resmi majalah FHM India, sebagai bagian dari promosi untuk edisi Desember majalah itu. Selain itu, foto artis Pakistan Veena Malik tersebut juga tersebar luas diberbagai situs jejaring sosial sejak awal pekan lalu. Para pengguna situs jejaring sosial di Pakistan menduga akan banyak aksi baik dari kelompok nasionalis dan Islam konservatif menentang aksi Veena Malik itu. Kedua kelompok itu akan menuding Malik menghina Islam dan merendahkan martabat nasional Pakistan dimata dunia Internasional. Seorang ulama konservatif mengatakan aksi bugil Malik merupakan hal yang memalukan bagi semua umat Muslim<sup>12</sup>. Di

---

<sup>12</sup><http://isidunia.blogspot.com/2011/1/02>. diakses pada tanggal 7/04/2016

Indonesia, situs kapanlagi.com memberitakan setelah Kinaryosih, Karenina dan Kiki Amalia tampil seksi dimajalah FHM kini presenter acara Sang Bintang, Sophie Navita juga ikutan latah mengikuti jejak selebritis sebelumnya. Di majalah terbitan khusus majalah pria itu, istri Pongky Jikustik itu tampil hanya mengenakan bra warna merah dan celana rumbai-rumbai. Kemudian di majalah dewasa foto panas Tina Toon yang dulu dikenal sebagai penyanyi cilik dan belakangan ini membentuk girl band, baru-baru menjadi sorotan media karena tampil sebagai model sampul majalah pria dewasa populer. Tina yang dulu menggemaskan, kini tampil seksi dengan badan yang langsing. Berbalutkan kimono merah, aura seksi terpancar darinya. Tina yang terkenal dengan lagu bolo-bolo nya ini menuturkan banyak yang terkejut saat dirinya tampil di sampul majalah pria dewasa terkenal itu hal ini mengundang pro dan kontra tentunya sangat bertentangan dengan nilai nilai agama jika foto terlihat fulgar<sup>13</sup>.

Foto kekerasan juga pernah tersebar. Solopos.com menulis di media online tentang siswi yang masih duduk dibangku SMP Sragen, dituduh meneuri sandal jepit yang belum terbukti. Dituntuti busananya dan diarak keliling kampung tanpa busana dialami gadis karang malang tak hanya itu, dia mengalami tindakan sadis, yakni foto saat diarak tanpa busana keliling kampung itu telah tersebar luas<sup>14</sup>.

Foto yang memberitakan tentang Bom Sarinah pun pernah mengalami kesalahan kode etik Jurnalistik, Dewan Pers Yosep Stanley Adi Prasetyo

---

<sup>13</sup><http://kapanlagi.com>. diakses pada tanggal 7/04/2016

<sup>14</sup><http://solopos.com>. diakses pada tanggal 7/04/2016

dalam kantor berita politik mengatakan hampir semua media yang memberitakan peristiwa serangan bom Sarinah beberapa waktu lalu tidak mempertimbangkan kode etik jurnalistik. Gambar atau foto korban dan darah yang disiarkan secara luas tidak disensor. Bahkan beberapa media mengabarkan berita hoax ledakan di cikini dan palmerah

Pentingnya fotojurnalistik, yang berfungsi sebagai pemberitaan yang memberikan pembelajaran kepada publik layak atau tidaknya sebuah foto di publikasikan. Foto jurnalistik yang baik dapat dinilai dari berbagai unsur yang menjadi acuan nilai berita suatu foto, ukuran nilai berita diantaranya adalah universal sebagai orientasi pesan yang bersifat universal, yang tidak menyinggung suku, agama dan ras.

Berkaitan dengan foto jurnalistik tentunya tidak lepas dari media massa, media massa sebagai sarana yang menjadi tempat penyampaian hasil kerja aktivitas jurnalistik. Jenis media massa diantaranya adalah majalah. Majalah adalah media komunikasi yang menyajikan informasi (fakta dan peristiwa) secara lebih mendalam dan memiliki nilai aktualitas yang lebih lama. Majalah dapat diterbitkan secara mingguan, bulanan bahkan dwi atau triwulanan. Majalah terdiri atas majalah umum ( untuk semua golongan masyarakat) dan majalah khusus ( untuk bidang profesi atau kalangan tertentu). Majalah dapat menjalani fungsi memberi informasi, menghibur dan mendidik. Persaingan pada media cetak dapat terjadi pada bentuk media cetak yang sejenis maupun yang berbeda jenis dalam merebut hati pembaca. Persaingan pada media elektronik, seperti radio dan televisi pun

terus berlangsung dalam memikat pendengar maupun pemirsa, belum lagi persaingan pada media online yang angka pertumbuhannya sangat pesat. Konsekuensi dari kondisi itu, maka persaingan yang terjadi antar jenis media pun semakin kompleks. Sekalipun memiliki ciri, kelebihan dan kelemahan. Alhasil, hampir tidak ada media massa yang mampu mendominasi pasar secara mutlak, baik dari segi jenis maupun jumlahnya. Bahkan, pada akhirnya, tidak sedikit pula media massa yang mengalami kebangkrutan atau tidak lama beroperasi. Banyak media massa, khususnya media cetak yang berguguran akibat ketatnya persaingan dan rendahnya animo masyarakat terhadap media tersebut. Banyak media massa yang kini tinggal nama karena tidak mendapat "tempat" di hati masyarakat.

Namun demikian, keberadaan media massa di Indonesia dalam kurun waktu belakangan ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Secara kuantitas, berbagai jenis media massa baru bermunculan. Secara kualitas, penyajian informasi dan beritanya pun semakin berbobot. Kondisi ini semakin menegaskan perkembangan media massa di Indonesia telah menjadi industri.

Media massa pun telah mengambil peran aktif dalam mencerdaskan bangsa melalui penyajian berbagai informasi, berita, fakta, dan peristiwa terkini yang layak diketahui publik. Oleh karena itu, kita pun perlu mengambil peran aktif dalam mengawal kemajuan dan perkembangan industri media massa di masa mendatang.

Majalah Ummi sebagai salah satu majalah wanita muslim berusaha menyuguhkan informasi tentang perkembangan Dunia Islam, pesan-pesan ajaran Islam, dan pada intinya majalah Ummi sebagai media dakwah berusaha mendakwahkan Islam rahmatan lil 'alamin.

Majalah Ummi adalah salah satu majalah wanita islam yang mengangkat isu-isu aktual yang tengah berkembang dalam masyarakat. Majalah Ummi terbit April tahun 1989<sup>15</sup>. Majalah Ummi diperuntukan oleh kalangan perempuan dan mengusung nilai-nilai dakwah dalam setiap pemberitaan dan wacana yang diberikan lebih luas, tidak hanya bahasan mengenai segudang permasalahan muslimah.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik menganalisis pesan dakwah dalam foto jurnalistik yang ada pada Majalah Ummi. Sehingga penulis mengambil judul “ Pesan Dakwah Dalam Foto Jurnalistik Majalah Ummi Rubrik Bahasan Utama Edisi Mei 2015”.

## B. Definisi Operasional

# IAIN PURWOKERTO

Penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Foto Jurnalistik Majalah Ummi Rubrik Bahasan Utama Edisi Mei 2015” merupakan kajian penelitian Kualitatif Interpretative. Sebelum peneliti melakukan langkah yang ditempuh dalam prosedur penelitian, perlu dilakukan upaya untuk mendapatkan objek kajian yang jelas agar diperoleh hasil yang sesuai dengan

<sup>15</sup><http://www.majalah Ummi.com> diakses 21 Februari 2016 pukul 10.20

penelitian. Oleh karena itu diperlukan adanya penegasan istilah terhadap beberapa kalimat berikut ini :

### 1. Pesan Dakwah

Menurut bahasa, pesan dapat diartikan sebagai nasihat, permintaan dan amanat yang dilakukan atau disampaikan orang lain<sup>16</sup>. Sedangkan dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses upaya untuk mengubah suatu situasi lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam<sup>17</sup>.

Secara Etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a yad'u da'watan* yang berarti memanggil, menyeru, mengundang atau mengajak<sup>18</sup>. Dakwah merupakan bentuk masdar ( kata kebendaan ) dari kata *da'a* sehingga kata dakwah itu sendiri lebih cenderung memiliki arti ajakan dan seruan. Sedangkan secara terminologi, pengertian dakwah menurut Drs. Masdar Helmy ialah mengajak manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah ( Islam). Termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

### 2. Foto Jurnalistik

Jurnalistik adalah pembuka informasi. Tugas utama jurnalistik adalah menghadirkan pengetahuan bagi masyarakat, mengikis ketidaktahuan yang terjadi. Jurnalistik sering disebut sebagai aktivitas yang berkaitan dengan tulis menulis berita. Kata jurnalistik sering dipersepsikan banyak orang

<sup>16</sup>WJS.Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta:PN Balai Pustaka, 1984), hlm.677

<sup>17</sup>Wardi bahtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta:logos, 1981) hlm.31

<sup>18</sup>Andy darmawan, *Ibda Bi'nafsika* :Tafsir baru keilmuan dakwah, (Yogyakarta:Tiata Wacana, 2005) hlm.35

sebagai hal-hal yang berhubungan dengan surat kabar atau media massa, berita dan wartawan. Secara etimologi jurnalistik berasal dari kata Journalism, yang berasal dari bahasa Prancis: jurnal yang berarti catatan harian. Catatan harian pada dasarnya dilakukan melalui tahapan, seperti proses mengumpulkan, mengolah dan menyiarkannya<sup>19</sup>.

Sedangkan fotografi yang berasal dari kata Yunani yaitu 'fos' : Cahaya dan 'Grafo' : Melukis. Proses melukis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang dibuat<sup>20</sup>. Jadi yang membedakan foto dengan fotografi, hasil dan teknik. Foto itu hasil gambar sedangkan fotografi adalah teknik atau proses pengambilan gambar.

### 3. Majalah Ummi

Majalah Ummi adalah majalah wanita Islam yang mengangkat isu-isu aktual yang tengah berkembang dalam masyarakat. Majalah Ummi mulai terbit April tahun 1989. Majalah Ummi diperuntukkan bagi kalangan perempuan dan mengusung nilai-nilai dakwah dalam setiap pemberitaan dan wacana yang diberikan lebih luas, tidak hanya bahasan mengenai segudang permasalahan muslimah.

Berdasarkan dari penegasan istilah di atas maka yang dimaksud dari judul "Pesan Dakwah Dalam Foto Jurnalistik Majalah Ummi Edisi Mei

<sup>19</sup>Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2012), Hlm 16-17

<sup>20</sup>Sholehul Aziz, *Jurus Rahasia Jago Fotografi Digital untuk Pemula*, (Jakarta, Kir Reduction.), hlm.5

2015” adalah peran dakwah yang terdapat dalam foto jurnalistik yaitu pesan dakwah yang berisi ajakan atau seruan mengenai pentingnya meraih keberhasilan mencapai kemajuan kebaikan dan meninggalkn kenistaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang diatas,maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apa saja Pesan dakwah dalam Foto jurnalistik Majalah Ummi Rubrik Bahasan Utama Edisi Mei 2015?

### D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan Foto tentang makna pesan dakwah dalam foto jurnalistik Majalah Ummi edisi Mei 2015.

#### 2. Manfaat penelitian

##### 2.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan bagi kajian ilmu komunikasi dan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para pakar dan peneliti khususnya dibidang komunikasi dan penyiaran Islam,sehingga dapat di teliti lebih lanjut demi perkemabgan ilmu komunikasi itu sendiri.

**IAIN PURWOKERTO**

## 2.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan saran atau ide bagi para fotografer atau wartawan dan menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak terhadap perkembangan media cetak terutama dalam bidang foto jurnalistik sehingga foto yang dihasilkan dapat memberikan informasi dan syarat akan pesan dakwahnya.

### E. Kajian Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul dan obyek penelitian pada penelitian ini, yang menjadi acuan pustaka sebagai komparasi atau perbandingan akan keotentikan penelitian ini.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim mahasiswa Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007). Dengan judul “ Fungsi Fotografi Dalam Berita” ( study pada Headline news Surat kabar) Hasil penelitian ini adalah fungsi fotografi dalam berita-berita headline news umumnya mengandung semua fungsi fotografi<sup>21</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Nuryati mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007) dengan judul “ Pesan-Pesan Sosial Foto Jurnalistik Pasca Gemp Bumi Yogyakarta di SKH Bernas Jogja Edisi 28 Mei-11 Juni 2006” hasil penelitian ini adalah foto jurnalistik pasca gempa bumi Yogyakarta mengandung unsur human interest, yang membuka

---

<sup>21</sup>Mustaqim”*Fungsi fotografi dalam Berita* (study pada Headline News Surat Kabar)”.Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan Kali Jaga. 2007

mata orang tentang sebuah fakta, mengandung rasa empati dan rasa tanggung jawab. Sehingga mendorong setiap individu untuk peduli terhadap sesama.<sup>22</sup>

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004) yang berjudul “Foto Jurnalistik Perspektif Etika Islam”. Penelitian ini dikategorikan penelitian kepustakaan, karena menggali datanya dari bahan-bahan tertulis yang meneliti buku-buku atau majalah dan sebagainya yang ada sangkut paut dengan permasalahan yang diteliti. Hasil Penelitian ini adalah bahwa secara kontekstual bentuk foto jurnalistik konvensional atau modern bisa diterapkan pada media massa, akan tetapi pada pengembangannya jurnalistik profetik, yaitu bentuk jurnalisme yang tidak hanya memasukan gambar atau foto jurnalistik secara lengkap, jujur dan jelas serta aktual, namun memberikan interpretasi serta petunjuk kearah pembaharuan berdasarkan cita-cita etik dan profetik Islam<sup>23</sup>.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat memudahkan pembaca dalam memahami gambaran dan susunan skripsi yang akan dibuat, perlu dikemukakan tentang rencana sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan bab per bab, sehingga akan terlihat rangkaian skripsi secara sistematis dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Secara umum penulisan skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian.

---

<sup>22</sup>Nuryati “Pesan-Pesan Sosial Foto Jurnalistik Pasca Gemp Bumi Yogyakarta di SKH Bernas Jogja Edisi 28 Mei-11 Juni 2006”. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006

<sup>23</sup>Muhamad Ridwan”Foto Jurnalistik Prespektif etika Islam”. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kali jaga.

*Pertama*, terdiri dari beberapa formalitas penulisan skripsi, yaitu : Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Gambar.

*Kedua*, merupakan isi dari skripsi ini yang terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Berisi Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Meliputi Sub pokok bahasan tentang pesan dakwah dan Foto Jurnalistik

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : Berisi penyajian dan analisis penelitian tentang pesan dakwah dalam foto jurnalistik majalah ummi

BAB V : Bab Penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran, dan Kata Penutup.

*Ketiga*, merupakan akhir dari penulisan skripsi ini yaitu berisi Daftar Pustaka, Lampiran – lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

Demikian sistematika penulisan yang penulis sajikan semoga dapat mempermudah dalam memahami rencana skripsi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Pesan Dakwah Dalam Foto Jurnalistik Majalah Ummi Rubrik Bahasan Utama Edisi Mei 2015. Melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab – bab sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Foto jurnalistik yang disajikan di rubrik bahasan utama Majalah Ummi dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes memiliki pesan di setiap komposisi foto dengan memaparkan makna denotasi, konotasi dan makna dari kedua elemen ini. Dari makna denotasi sajian Foto mempunyai konsep yang menyesuaikan tema yang akan diangkat, dimana di rubrik bahasan utama yang menyangkut anak dan pendidikan, terlihat dari objek-objek pendukung utama atau properti seperti papan tulis, kertas dan tempat yang didesain untuk anak seusianya. Dari makna konotasi mempunyai arti di setiap fotonya tentang anak dan pendidikan, dimana foto jurnalistik memperhatikan moment dan kesesuaian tema yang diangkat di rubrik bahasan utama Majalah Ummi. Makna dari denotasi dan konotasi dari keempat foto ini yang menjadi bahasa tulis yaitu tentang pentingnya pendidikan di usia dini, dan perkembangan anak.

2. Kemasan Foto Jurnalistik di rubrik bahasan utama Majalah Ummi tergolong foto cover, dimana segala properti dan model dikonsept oleh fotografer untuk konsumsi foto majalah. Dalam cover foto ini terdapat 2 foto potrait dan 2 foto candid.
3. Pesan Dakwah yang ada pada keempat foto ini mempunyai pesan tentang keutamaan mencari ilmu, dan peran orang tua dalam mendidik anak. karena dengan ilmu manusia akan mempunyai akhlak yang baik sesuai tuntunan agama dan peran orang tua dalam mendidik anaknya adalah sebagai pengajar atau guru dalam proses belajar anak.
4. Rubrik Bahasan di Majalah Ummi edisi Mei 2015, Foto jurnalistik sebagai media dakwah dan sebagai penguat tulisan pada setiap artikel yang ada pada Majalah Ummi. Dakwah yang terkandung dalam keempat foto ini mengandung arti bahwa anak harus mempunyai pendidikan, pengenalan lingkungan dan orang tua sebagai pengajar dalam proses belajar, hakekat anak adalah bermain dan bagaimana pendidikan dikemas dalam dunia anak sesuai dengan usianya, sehingga tidak ada tekanan atau paksaan pada anak yang membebani nya dan anak bisa lebih mudah mencerna nilai nilai pendidikan.

**IAIN PURWOKERTO**

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pesan dakwah dalam foto jurnalistik Majalah Ummi rubrik bahasan utama edisi mei 2015. Ada beberapa saran penulis untuk Majalah Ummi kedepannya, antara lain :

1. Sebagai majalah dakwah yang mempunyai visi dan misi islami yang telah membangun karakter berjiwa islami, penulis berharap semakin ditambahkan nilai-nilai dakwah di Majalah Ummi.
2. Majalah Ummi harus mempertahankan baik dari segi foto majalah dan tulisan agar tetap sesuai dengan aturan agama.
3. Fotografer harus tetap memperhatikan dalam mengambil gambar dan pencahayaan pada foto, dan diusahakan tidak mengambil gambar dari website lain karena setiap foto memiliki hak cipta masing-masing, dan untuk dimuat dalam Majalah Ummi agar tetap tampil menarik dan tentunya islami.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Foto Jurnalistik Majalah Ummi Rubrik Bahasan Utama Edisi Mei 2015”

Sebagai manusia biasa yang selalu mengalami kekurangan dan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak penulis harapkan, karena dari hal tersebut penulis bisa berintrospeksi pada kekurangan atau keterbatasan yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk maju dan lebih baik terlepas dari

ketidaktepatan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materiil maupun non materiil sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin



## DAFTAR PUSTAKA

Andy darmawan, *Ibda Bi 'nafsika* :Tafsir baru keilmuan dakwah, Yogyakarta:Tiata Wacana

Alamsyah M. Djafar, "Mengintip Dapur Majalah Islam".Majalah Syir'ah No.57/V/Juni

Alex Sobur.2006 *Semotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardoyah Membentuk Pribadi Muslim* (Jakarta : Gema Insani Press,1995)

Asep Saeful Muhtadi *Pendekatan Teori dan Praktik*(Bandung:LogosWacana Ilmu dan Pemikiran)

Asep Syamsul M.Romli B.2003. *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah il Qalam*.Bandung:Rosdakarya

Dawam Raharjo.1996,*Ensiklopedi Al-Qur'an "Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci"* Jakarta:Paramida.

<http://kapanlagi.com>.

<http://solopos.com>.

<http://www.majalahUmmi.com>

<http://tonyoke.wordpress.com/2009/06/16/camera-ditemukan-olehilmuwan-muslim>.<http://blog.isi.dps.ac.id/budiwijaya/fotografi-sebuah-sejarah-dunia>

<http://daniarwikar.blogspot.com/2009/05/sejarah-fotografi-indonesia.html>

ht <http://kajianFotografi dan hakekat fotografer .com.html>

<http://senimana.com/berita-147-sejarah-fotografi.html>

Kompas.11 Juni 2015.*Fotografi Digital Yang Peka terhadap Lingkungan*.Rubrik Inspirasional

Mulyanta, Edi S.2007. *Teknik Modern Fotografi Digital*.Yogyakarta.

Pawito.2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*.Yogyakarta:LkiS

Patmono SK. *Teknik Jurnalistik: Tuntunan Praktis Menjadi Wartawan*, ( Jakarta  
BPK Gunung Mulia, 1996)

Prayanto W.H, 2007. *Digitalisasi Fotografi Dalam Desain Komunikasi  
Visual*, Yogyakarta: Jalasutra

Restu Darmono. *Pesan Dalam Foto Jurnalistik* .2011 Jakarta: Cipta Media.

Sholehul Aziz, *Jurus Rahasia Jago Fotografi Digital untuk Pemula*, Jakarta, Kir  
Reduction

Suharsimi Arikunto. 1993 *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syarifudin Yunus. 2012, *Jurnalistik Terapan* .Bogor: Ghalia Indonesia

Wardi bahtiar. 1981 *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: logos

WJS. Purwodarminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai  
Pustaka

Zaini Muhtarom. 1996. *Dasar dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: IKFA



**IAIN PURWOKERTO**